

Analisa & Pembahasan Manajemen

Kinerja Unit Usaha

Secara umum, kinerja unit-unit usaha Perseroan selama tahun 2013 cukup baik, yang secara konsolidasi kinerja Perseroan mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012. Perseroan mewujudkan tujuannya sebagai perusahaan yang terdepan dalam bisnis multimedia di Indonesia, melalui peningkatan pendapatan sebesar 32,6% dari Rp 1.322.439 juta menjadi Rp 1.754.102 juta, dan aset perseroan berkembang 21,7% dibanding tahun 2012.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari fokus yang ditetapkan oleh Perseroan dalam meningkatkan kualitas layanan ke pelanggannya, seperti layanan kontak pelanggan, stabilitas koneksi, dan penanganan kerusakan. Peningkatan kualitas layanan tersebut juga didukung oleh langkah pemasaran yang inovatif dan strategis dalam memasarkan FastNet, HomeCable dan DataComm kepada masyarakat.

Perseroan meyakini bahwa bisnis jasa merupakan bisnis yang sangat sensitif, artinya layanan jasa sangat mengutamakan kepuasan pelanggan. Oleh karena itu pada tahun 2013, Perseroan berkonsentrasi akan pengembangan sumber daya manusia khususnya wawasan dalam cara berkomunikasi kepada pelanggan, serta pengembangan pengetahuan akan teknologi jaringan dan penyiaran, sehingga operasional pemeliharaan infrastruktur dalam bisnis multimedia semakin baik.

Pada akhir tahun 2013, jumlah pelanggan layanan Internet telah mencapai 330.000 pelanggan dan jumlah pelanggan layanan televisi berlangganan mencapai 320.000 pelanggan. Sebagai hasil dari kesuksesan strategi yang diterapkan oleh Perseroan dengan menawarkan pilihan paket berlangganan yang baru dan lebih menarik serta adanya penambahan saluran.

Berikut adalah ringkasan laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku sampai dengan 31 Desember 2013 dan 2012 dengan penekanan penting pada tahun tersebut.

Keterangan (dalam jutaan Rupiah)	2013	2012	REMARKS (in millions of Rupiah)
Pendapatan	1.754.102	1.322.439	Revenues
Beban Layanan	474.114	385.127	Cost of Services
Laba Kotor	1.279.988	937.312	Gross Profit
Beban Operasional	718.015	667.872	Operating Expenses
EBITDA	561.973	269.439	EBITDA
Penyusutan dan Amortisasi	361.992	262.127	Depreciation and Amortization
Laba Tahun Berjalan	19.937	10.470	Profit for the Year
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	19.937	10.470	Comprehensive income for the year
Laba (Rugi) yang dapat diatribusikan kepada:			Income/(Loss) Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	(103.375)	(105.162)	Equity Holders of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali	123.312	115.632	Non-Controlling Interest

Ikhtisar

Secara konsolidasi, pendapatan Perseroan pada tahun 2013 menunjukkan peningkatan yang signifikan, pendapatan atas layanan jasa internet masih memberikan kontribusi terbesar untuk pendapatan Perseroan pada tahun 2013. Perseroan tetap akan melakukan investasi dan belanja modal dalam rangka peningkatan kualitas, ekspansi jaringan dan peralatan terkait dengan pengembangan produk dan jasa, antara lain konten televisi berlangganan, produksi konten dan sebagainya. Manajemen senantiasa menerapkan kebijakan keuangan secara hati-hati dan disiplin di seluruh kegiatan Perseroan.

Pendapatan Operasional

Pendapatan Perseroan pada tahun 2013 yang mencapai Rp 1.754.102 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 431.663 juta atau 32,6% dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp 1.322.439 juta. Pendapatan atas layanan televisi berlangganan menyumbang 31,5%, layanan jasa internet menyumbang 46,4% dari total pendapatan. Selebihnya sejumlah 22,1% dari total pendapatan diperoleh melalui layanan komunikasi data, media iklan, dan pendapatan lainnya.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Pendapatan layanan internet pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 813.699 juta, yang meningkat sebesar Rp 196.440 juta atau sebesar 31,8% dari jumlah pendapatan pada tahun 2012. Peningkatan pendapatan tersebut berasal dari pendapatan penjualan layanan internet kepada pelanggan yang telah ada maupun melalui penambahan pelanggan baru selama tahun berjalan. Pelanggan layanan internet hingga

akhir tahun 2013 meningkat sebesar 43.000 atau 15%, dari jumlah pelanggan pada tahun 2012. Kesuksesan ini diperoleh dari strategi pemasaran yang diterapkan oleh Perseroan, antara lain memberikan variasi pilihan kecepatan Internet dengan penawaran harga yang menarik dan pilihan paket gabungan dengan layanan televisi berlangganan.

Berikut adalah tabel menunjukkan komposisi pendapatan Perseroan:

PRODUK (dalam jutaan Rupiah)	2013		2012		PRODUCTS (in millions of Rupiah)
	Jumlah/Total	%	Jumlah/Total	%	
Layanan televisi berlangganan	552.521	31,5	409.290	30,9	Cable TV Service
Layanan Internet	813.699	46,4	617.259	46,7	Internet Service
Layanan Komunikasi Data	185.841	10,6	142.428	10,8	Data Communication Services
Pendapatan Iklan	94.301	5,4	73.466	5,6	Media Sales
Lain-lain	107.740	6,1	79.996	6,0	Others
Jumlah	1.754.102	100,0	1.322.439	100,0	Total

Beban Layanan

Beban layanan Perseroan berupa biaya dan pengeluaran yang dibayarkan untuk hal-hal sebagai berikut:

- Beban distribusi program televisi kabel.
- Beban layanan internet yang mencakup biaya bandwidth Internet, biaya sewa perangkat Internet, dan biaya akses Internet lain-lain.
- Beban layanan komunikasi data, mencakup biaya instalasi dan biaya perangkat.
- Biaya produksi media iklan
- Biaya atas jasa-jasa lain.

Beban layanan pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 474.114 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp 88.987 juta atau 23,1% dibandingkan dengan beban layanan pada tahun 2012 yang mencapai Rp 385.127 juta. Hal ini disebabkan adanya penambahan saluran televisi kabel, penambahan kapasitas bandwidth dan kenaikan pendapatan pada tahun 2013.

Secara umum rasio total biaya layanan yang dibebankan terhadap pendapatan mengalami penurunan menjadi sebesar 27% pada tahun 2013 dibandingkan pada tahun 2012 sebesar 29,1%.

Laba Kotor

Perseroan membukukan margin laba kotor sebesar 73,0% pada tahun 2013, yang lebih besar dibandingkan margin laba kotor di tahun 2012 yaitu sebesar 70,9%, hal tersebut disebabkan adanya peningkatan pendapatan Perseroan.

Beban Operasional

Beban operasional terdiri atas beban penjualan dan beban administrasi dan umum. Beban operasional meningkat sebesar Rp 50.143 juta dari Rp 667.872 juta pada tahun 2012, menjadi Rp 718.015 juta pada tahun 2013. Peningkatan beban operasional terutama terkait dengan kenaikan beban penjualan yaitu peningkatan kegiatan pemasaran dan penjualan sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan, juga terkait dengan beban administrasi dan umum, antara lain pengembangan layanan televisi berlangganan dan layanan internet, biaya administrasi dan biaya lainnya. Peningkatan dalam biaya operasional tersebut sejalan dengan perluasan jaringan kabel pada tahun 2013 sebanyak 261.000 home-passed hingga saat ini telah mencapai 1.190.000 home-passed, serta penambahan jaringan untuk mendukung peningkatan jumlah transaksi, sebagai bagian dari peningkatan pendapatan Perseroan.

Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan pada tahun 2013 sebesar Rp 19.937 juta, yang mengalami peningkatan sebesar 90,4% dibandingkan dengan Laba Tahun Berjalan pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp 10.470 juta. Peningkatan Laba Tahun Berjalan pada tahun 2013 terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan operasional Perseroan seperti yang telah disebutkan di atas.

Laba Komprehensif

Laba komprehensif pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 19.937 juta, yang mengalami peningkatan sekitar

Rp 9.467 juta dibandingkan dengan laba komprehensif pada tahun 2012 yaitu sejumlah Rp 10.470 juta.

Laba Yang Dapat Diatribusikan

Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada tahun 2013 adalah rugi sebesar Rp 103.375 juta, dibandingkan tahun 2012 rugi sebesar Rp 105.162 juta. Sedangkan laba yang diatribusikan kepada kepentingan non pengendali pada tahun 2013 adalah laba sebesar Rp 123.312 juta, naik sebesar Rp 7.680 juta atau 6,6% dibandingkan laba tahun 2012 sebesar Rp 115.632 juta. Hal ini dikontribusikan dari peningkatan laba layanan internet dan layanan televisi berlangganan pada tahun 2013.

Pertumbuhan Aset

Total aset per tanggal 31 Desember 2013 sejumlah Rp 5.242.465 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp 935.889 juta atau sebesar 21,7% dibandingkan dengan total aset per tanggal 31 Desember 2012, yaitu sebesar Rp 4.306.576 juta. Aset lancar Perseroan naik sebesar Rp 85.267 juta dari Rp 1.138.314 juta per tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp 1.223.581 juta per tanggal 31 Desember 2013. Aset tidak lancar Perseroan meningkat sebesar Rp 850.622 juta dari Rp 3.168.262 juta per tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp 4.018.884 juta per tanggal 31 Desember 2013.

Posisi Kewajiban

Total kewajiban per tanggal 31 Desember 2013 sejumlah Rp 2.805.711 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 915.736 juta atau naik 48,5% dibandingkan dengan total kewajiban sebesar Rp 1.889.975 juta per tanggal 31 Desember 2012. Total kewajiban lancar mengalami peningkatan sebesar Rp 777.664 juta dari Rp 828.543 juta per tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp 1.606.207 juta per tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan kewajiban lancar ini disebabkan penambahan pinjaman bank dan penambahan sewa guna usaha, dan beban yang masih harus dibayar pada tahun 2013. Kewajiban tidak lancar Perseroan meningkat sebesar Rp 138.072 juta dari Rp 1.061.432 juta per tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp 1.199.504 juta per tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya penambahan pinjaman dan hutang sewa pembiayaan pada tahun 2013.

Pertumbuhan Ekuitas

Total ekuitas per tanggal 31 Desember 2013 sejumlah Rp 2.436.754 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 20.153 juta atau 0,8% dibandingkan dengan total ekuitas per tanggal 31 Desember 2012, yaitu sebesar Rp 2.416.601 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh nilai laba komprehensif yang diperoleh Perseroan pada tahun 2013.

Likuiditas Dan Sumber Pendanaan

Arus kas bersih Perseroan yang diperoleh dari aktivitas operasional tahun 2013 adalah sebesar Rp 385.172 juta, mengalami penurunan sebesar Rp 51.262 juta dibandingkan tahun 2012 di mana arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasional adalah sebesar Rp 436.434 juta. Hal ini terutama disebabkan adanya peningkatan penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp 697.725 juta dan peningkatan pembayaran kas kepada pemasok Rp 215.624 juta, peningkatan pembayaran untuk beban usaha Rp 241.280 juta. Kas Bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi mencapai Rp 1.049.885 juta pada tahun 2013, mengalami peningkatan sebesar Rp 440.859 juta atau 72,4% dari Rp 609.026 juta pada tahun 2012. Pada tahun 2013, Perseroan tetap melakukan investasi dan belanja modal dalam rangka peningkatan kualitas, ekspansi jaringan dan peralatan yang terkait dengan pengembangan produk dan jasa, antara lain konten televisi berlangganan, produksi konten dan sebagainya. Pengeluaran kas terbesar dalam aktivitas investasi di tahun 2013 adalah perolehan aset tetap sebesar Rp 1.034.212 juta.

Pada tahun 2013, arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp 208.310 juta, mengalami penurunan sebesar Rp 119 juta atau 0,06% dibandingkan tahun 2012.

Manajemen Risiko Keuangan

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perseroan adalah risiko kredit, risiko mata uang, risiko suku bunga, risiko likuiditas. Melalui pendekatan manajemen risiko, Perseroan mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko di atas.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko salah satu pihak atas instrumen keuangan yang gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Instrumen keuangan Perseroan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas di bank, piutang usaha dan piutang lain. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut. Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank-bank dengan predikat baik yang dipilih. Selain itu, kebijakan Perseroan adalah untuk tidak membatasi eksposur hanya kepada satu institusi tertentu, sehingga Perseroan memiliki kas dan setara kas di berbagai bank.

Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing. Perseroan melakukan transaksi-transaksi dengan menggunakan mata uang asing, di antaranya adalah pembiayaan modal kerja Perseroan, sehingga Perseroan

Melalui pendekatan manajemen risiko, Perseroan mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko keuangan.

harus mengkonversikan Rupiah ke mata uang asing, terutama dolar Amerika, untuk memenuhi kebutuhan liabilitas dalam mata uang asing pada saat jatuh tempo. Fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang dolar Amerika dapat memberikan dampak pada kondisi keuangan Perseroan. Perseroan mengelola risiko mata uang dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang secara terus menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat seperti penggunaan transaksi lindung nilai apabila diperlukan untuk mengurangi risiko mata uang asing.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar. Perseroan memiliki risiko suku bunga terutama karena melakukan pinjaman menggunakan suku bunga mengambang. Perseroan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perseroan.

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko di mana Perseroan akan mengalami kesulitan dalam rangka memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan. Perseroan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi untuk memungkinkan Perseroan dalam memenuhi komitmen Perseroan untuk operasi normal Perseroan. Selain itu Perseroan juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Peristiwa Penting Setelah Tanggal Neraca

Pada tanggal 7 Januari 2014 dan 3 Maret 2014, Perusahaan melakukan penarikan dana atas fasilitas pinjaman Invoice

Financing dari Bank Permata sebesar Rp. 59.827 juta dan Rp 12.493 juta. Masa berlaku pembiayaan ini adalah 180 (seratus delapan puluh) hari.

Prospek Ke Depan

Perseroan menyambut masa yang akan datang sebagai masa depan yang menjanjikan, khususnya pada pertumbuhan segmen konsumen menengah. Perseroan melihat kesempatan untuk mengejar segmen pasar menengah semakin terbuka, hal ini berdasarkan observasi dari beberapa lembaga survei yang menunjukkan adanya pertumbuhan segmen pasar menengah yang signifikan. Ada sekitar 134 juta penduduk Indonesia yang sudah mampu menghabiskan USD 2–20 per hari untuk biaya hidupnya. Dari sisi perilaku, konsumen saat ini sedang masuk ke dalam tren penggunaan aplikasi content streaming melalui perangkat di luar televisi seperti pc tablet, personal computer, dan smartphone. Pertumbuhan konsumsi produk digital akan menimbulkan dampak positif, salah satunya peningkatan volume data yang berimplikasi tingginya permintaan akan koneksi internet.

Melalui fakta di atas, Perseroan pada tahun 2014 akan berfokus pada pengembangan jaringan HFC (Hybrid Fiber Coaxial) baru di kota Bandung dan Surabaya. Merujuk kepada data survei yang dikeluarkan APJII tahun 2012, kota Bandung memiliki penetrasi pengguna internet sebesar 22,1% dari 2,6 juta jiwa, sedangkan Surabaya memiliki penetrasi pengguna internet sebesar 31,6% dari 3,025 juta jiwa. Kedua kota ini akan menjadi fokus Perseroan di tahun 2014, mengingat kedua kota tersebut memiliki potensi pasar yang tinggi khususnya untuk layanan internet.

Selain memperluas jaringan HFC, Perseroan pada tahun 2014 juga akan fokus pada pengembangan produk yang bersifat value-added services, khususnya pada



produk kategori OTT (over the top) melalui merek dagang First Media Go, serta pengembangan aplikasi interaktif MHP (Multi Home Platform) melalui merek dagang First Page. Untuk mempertajam layanan televisi berlangganan, Perseroan akan terus menambah saluran yang berkualitas high definition, serta menambah channel in-house yang diproduksi oleh PT First Media Production untuk menambah nilai pembeda Perseroan dalam persaingan televisi berlangganan.

Untuk mengoptimalkan layanan home multimedia, Perseroan akan terus mempublikasi tagline "Nyamannya layanan First Media" melalui penawaran paket combo yang menggabungkan layanan internet dan tv berlangganan sekaligus. Tidak hanya itu, Perseroan akan mengembangkan layanan pembayaran on-line melalui First Media-Selfcare. Publikasi ini merupakan penetrasi positioning image dari layanan First Media sebagai layanan digital dengan atribut terdepan, mudah, dan murah.

Untuk layanan korporasi, Perseroan melalui layanan DataComm akan senantiasa memperluas jaringan MPLS (Multi Protocol Layer Switching) network di area pusat perkantoran DKI Jakarta (Spider Building). Saat ini sudah ada 92 gedung perkantoran terpasang jaringan DataComm. Penambahan jaringan DataComm dinilai efektif untuk mempercepat layanan

instalasi maupun pemeliharaan. Layanan korporasi lain yang akan dikembangkan yakni penjualan slot iklan melalui channel in-house maupun luar negeri, hal tersebut perlu dikembangkan mengingat bertambahnya jatah slot iklan yang diberikan oleh penyedia konten. Selain itu layanan televisi berlangganan korporasi untuk hotel akan terus dikembangkan khususnya pendistribusian channel high definition melalui jaringan analog.